

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati. Namun, lebih jauh bahwa bahasa adalah alat untuk berintraksi dan berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Dalam kajian linguistik, bahasa dapat diartikan sebagai sistem lambang, berupa bunyi, yang bersifat arbitrer, dinamsi, produktif, beragam dan manusiawi. Dengan demikian bahwa fungsi utama bahasa adalah sebagai sarana komunikasi kepada lawan tuturnya. Secara garis besar bahasa dapat diartikan menjadi dua macam yang pertama yaitu sebagai sarana komunikasi langsung atau lisan dan yang kedua sebagai sarana komunikasi lewat media tulis. Komunikasi bahasa lisan biasanya berupa siaran berita, pidato, khotbah, iklan yang disampaikan secara langsung atau lisan. Sementara itu komunikasi tulis biasanya berbentuk wacana tulis yang berupa surat, dokumen tertulis, koran, buku-buku teks, majalah dan karangan siswa.

Komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat telah terikat dengan kebangsaan, suku atau ras tertentu, kebudayaan, terikat dengan agama tertentu yang masing-masing masyarakat menggunakan bahasa yang berbeda satu sama lain. Kita paham bahwa bahasa Indonesia yang kita gunakan sehari-hari sebagai alat komunikasi antar-kita sebagai bangsa Indonesia. Bahkan sampai sekarang bahasa Indonesia akan selalu menghadapi perkembangan yang sesuai dengan karakteristik dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Penggunaan bahasa lisan maupun tulis yang baik dan benar sangat menentukan sampainya informasi kepada masyarakat umum khususnya bagi pembaca, pendengar, penonton. Sedangkan bahasa yang kacau dalam penulisan maupun dalam penyampaian secara lisan akan membuat informasi

yang diterima masyarakat menjadi menyulitkan. Masyarakat biasanya mendapatkan informasi lewat berbagai media, salah satunya media tulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah merupakan salah satu sarana dalam mengupayakan pembinaan dan pengembangan bahasa lisan maupun tertulis yang terarah dan terprogram secara sistematis. Oleh karena itu, proses belajar mengajar bahasa Indonesia dapat membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar sesuai dengan konteks dan tujuan pemakaiannya. Sehingga pada akhirnya dapat menguasai berbahasa secara berbicara, menulis, menyimak, dan membaca.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang harus mendapatkan pembinaan dalam pengajaran bahasa. Menulis pada dasarnya bukan hanya untuk melahirkan sebuah ide atau gagasan tersirat yang ada dibenak pikiran dan hati, melainkan sebagai sarana pengetahuan dan pengalaman seseorang dalam kegiatan menulis. Oleh karena itu, menulis bukanlah hal yang sederhana dan tidak perlu dipelajari, namun harus dikuasai. Kegiatan menulis ini biasanya sering muncul pada saat kita membuat karangan atau membuat tulisan apapun yang bisa di nikmati orang lain. Menulis bisa dilatih sejak anak masih di dalam bangku sekolah. Untuk itu pihak sekolah atau peran guru di dalam membimbing siswa untuk membentuk karakter siswa dalam kepenulisan diharapkan sepenuhnya. Tahap awal untuk peserta didik yaitu dalam kepenulisan dari hal terkecil misalnya penggabungan ejaan atau penambahan morfem.

Kesalahan kepenulisan sering kita alami dari segi penulisan ejaan, tetapi ada beberapa kesalahan dari segi morfologi, sintaksis, dan semantik. Kesalahan seperti ini bisa kita tangani dengan memberi pengertian ke pada siswa sejak duduk dibangku sekolah. Kesalahan tahap awal yang perlu diperhatikan dalam kepenulisan yaitu bidang morfologi. Bidang morfologi ini merupakan pembentukan suatu kata-kata dengan cara menghubungkan morfem satu dengan morfem lainnya. Bentuk dasarnya mungkin berupa kata

dasar, frase, bentuk kompleks, pokok kata, kata dengan pokok kata, atau berupa pokok kata dengan pokok kata.

Analisis kesalahan berbahasa pada karangan siswa merupakan kegiatan mengidentifikasi kesalahan dalam penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia. Ada beberapa kesalahan berbahasa dalam kepenulisan diantaranya kurang bimbingan dari guru, kurang memperhatikan ejaan, kurang memperhatikan penambahan morfem. Kesalahan tersebut mengakibatkan arti yang berbeda dari yang aslinya. Informasi dapat diperoleh salah satunya adalah membaca majalah, koran atau berbagai media cetak maupun online. Oleh karena itu sebagai penulis yang profesional kita harus memakai kaidah bahasa atau ejaan yang baik dan benar.

Kesalahan penggunaan afiks, bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan peserta didik dalam penggunaan afiks dan kurangnya bimbingan guru kepada peserta didik. Penelitian ini akan dilakukan pada peserta didik SMK Negeri 1 Pedan dengan alasan lokasi tersebut terdapat masalah tentang materi pembelajaran mengarang mengalami kesulitan dalam menulis. Berdasarkan dari permasalahan tersebut, penulis akan meneliti lebih lanjut tentang kesalahan afiks pada bidang morfologi dengan mengambil judul “Analisis Penggunaan Afiks pada teks eksplanasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Pedan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk Kesalahan Penggunaan Afiks pada teks eksplanasi Siswa Kelas XI SMK N 1 Pedan.
2. Bagaimana Bentuk Perbaikan Penggunaan Afiks Pada teks eksplanasi Siswa Kelas XI SMK N 1 Pedan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Adapun beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Bentuk Kesalahan Penggunaan Afiks pada teks eksplanasi Siswa Kelas XI SMK N 1 Pedan.
2. Mendeskripsikan Bentuk Perbaikan Penggunaan Afiks Pada teks eksplanasi Siswa Kelas XI SMK N 1 Pedan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun penjabarannya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a) Penelitian dapat memberikan sumbangan pengetahuan di bidang morfologi umumnya, terutama kajian afiks di dalam morfologi.
 - b) Penelitian ini dapat memberikan masukan positif bagi perkembangan menulis karangan teks eksplanasi di sekolah dan memberikan pemahaman tentang penggunaan ejaan pada bidang morfologis.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi pengajar, khususnya bagi pendidik atau guru bahasa Indonesia sebagai pengetahuan tambahan tentang afiks dalam morfologi agar dalam proses belajar mengajar tercapai dengan baik dan benar.
 - b) Bagi peserta didik, penelitian ini dapat membantu peserta didik lebih semangat lagi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam menulis yang sesuai dengan ejaan yang baik dan benar. Sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal untuk mengembangkan pengetahuannya.
 - c) Bagi peneliti lain, dapat menjadikan sumbangan pemikiran dalam memberikan gambaran tentang penggunaan ejaan dalam bidang morfologi pada teks eksplanasi siswa.

- d) Bagi pihak sekolah, penelitian ini memberikan masukan positif dan bermanfaat bagi sekolah untuk pembelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis yang sesuai ejaan yang baik dan benar.